

**FUNGSI BERMAIN DALAM PENGEMBANGAN
POTENSI ANAK MENURUT AL-GHAZALI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

Nila Rahmani

NIM. 00410069

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Rahmani

NIM : 00410069

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 juni 2007

Yang menyatakan



Nila Rahmani
Nila Rahmani
NIM.:00410069

R Umi Baroroh M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Yogyakarta Sunan Kalijaga
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Nila Rahmani

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nila Rahmani
NIM : 00410069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN BERMAIN DALAM PENGEMBANGAN
POTENSI ANAK MENURUT AL-GHAZALI

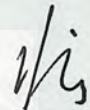
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalāmu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 juli 2007
Pembimbing


R Umi Baroroh M.Ag
NIP:150277317

R Umi Baroroh M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Yogyakarta Sunan Kalijaga

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Nila Rahmani
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Nila Rahmani
NIM : 00410069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : FUNGSI BERMAIN DALAM PENGEMBANGAN
POTENSI ANAK MENURUT AL-GHAZALI

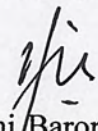
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalāmualāikūm wr.wb.

Yogyakarta, 2 Oktober 2007

Konsultan,


R Umi Baroroh M.Ag
NIP:150277317



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/128/2007

Skripsi dengan judul : **FUNGSI BERMAIN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK
MENURUT AL-GHAZALI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

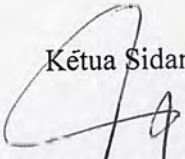
NILA RAHMANI

NIM : 00410069

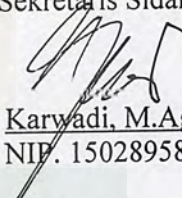
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Jum'at tanggal 24 Agustus 2007 dengan Nilai **B**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Kétua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

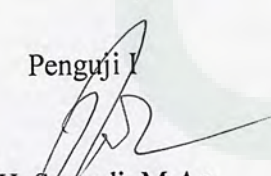
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

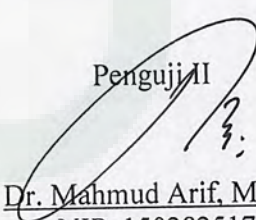
Pembimbing Skripsi


R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

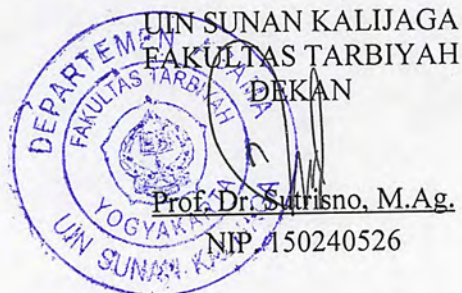
Penguji I


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji II


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, **26 OCT 2007**



MOTTO

“Hak anak untuk beristirahat dan bersantai dan bermain dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan rekreasi yang sesuai dengan usia anak dan untuk turut serta secara bebas untuk turut serta dalam kehidupan dan seni”¹

“Pendidikan perlu diartikan sebagai upaya sadar mengembangkan seluruh potensi kepribadian individu manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi, guna mencapai kehidupan pribadi sebagai Nafsun Ṭayibun wa rabbun gafur, kehidupan keluarga yang Ahlun Ṭayibun wa rabbun gafur, kehidupan masyarakat sebagai Qaryatun Ṭayibatun wa rabbun gafur serta kehidupan bernegara sebagai Baldatun Ṭayibatun wa rabbun gafur”²

“Kemuliaan orang adalah agamanya, harga diri (kehormatannya) adalah akalnya, ketinggian kedudukannya adalah ahlaknya”³

¹ Mayke Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan* (Jakarta: Grasindo, 2001), hal, xvi

² Melly Sri Sulastri dalam Hamdan Rizal & Saifuddin Zuhri, “Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak”, <http://www.google.com>. Akses 6 Mei 2007

³ Muh. Faiz A, *1100 Hadis terpilih* (Jakarta: Gema Insani Pres, tth). Hal. 260.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk;
Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Nila Rahmani, Fungsi Bermain dalam Pengembangan Potensi Anak Menurut al-Ghazali. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana fungsi bermain dalam pengembangan potensi anak menurut al-Ghazali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam pendidikan islam.

Jenis penelitian ini adalah literer, sebab difokuskan pada suatu penggalian dan analisis data yang memakai sumber kepustakaan dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur dan bahan pustaka lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *content analysis*, dianalisis isinya kemudian dikembangkan, diinterpretasikan dan ahirnya diberi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Potensi anak meliputi hati, akal, ruh, nafs dan jasmani. Potensi anak dalam perkembangannya di pengaruhi faktor dalam dan faktor luar, faktor dalam yaitu bawaan (herediter) sedangkan faktor luar yaitu lingkungan. 2. Kegiatan bermain pada anak yang dilakukan setelah sekolah menjadi sarana peredaan ketegangan, dimana keadaan rilek dapat membantu perkembangan potensi hati, yaitu kecerdasan hati dan potensi akal yaitu kecerdasan intelektual anak. Selain itu bermain juga berfungsi dalam perkembangan potensi jasmani anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمدًا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan hingga selesai, khususnya:

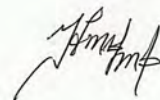
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs. HMS Prodjodikoro selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu R Umi Baroroh M.Ag, selaku Pembimbing skripsi.
5. Bapak, Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah, serta seluruh Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Almagfurlah KH Asyhari Marzuqi atas segala bimbingan, nasehat dan keteladanannya
7. Ibu Hj. Barokah selaku pengasuh PP Nurul Ummah Putri. Terimakasih atas semua kasih sayang, doa, nasehat, perhatian, pengertian dan dorongannya, dan tidak lupa kepada Abah Munir serta KH Agus Muslim.
8. Ayah, Ibu, atas seluruh limpahan kasih sayang, doa dan dukungan baik berupa materi maupun immateri sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa kakak dan adiku atas bantuannya.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pengurus PPNU dan MDNU Putri, teman-teman sekamar di Aisyah 4 dan Aisyah 5, teman-teman sekelas diniyah, teman-teman seetnis, serta rekan-rekan aktivis masjid al-Faruq.
10. Teman-teman ANDARI PAI-I, teman-teman KKN Candi, keluarga besar wisma Fadila serta semua sahabatku yang telah banyak memberi masukan.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 juni 2007

Penyusun



Nila Rahmani
NIM. 00410069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama **Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987**. Yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut⁴:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sisem tulisan arab di lambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

⁴ Pedoman Transliterasi ini diambil dari buku Sa'ad Abdul Wahid, *Tafsir Al-Hidayah (Ayat-Ayat Syaria'ah)*, Jilid I (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hal. xiv.

ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>fathah</i>	<i>a</i>	<i>A</i>
	كتب		<i>kataba</i>

_____	<i>kasrah</i>	<i>i</i>	<i>i</i>
_____	سئل		<i>su'ila</i>
_____	<i>Ḍamah</i>	<i>u</i>	<i>u</i>
	ذکر		<i>zūkira</i>

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah + ya' mati كيف	ai	<i>a dan i</i> <i>kaifa</i>
وَ	Fathah + wawu mati قول	au	<i>a dan u</i> <i>qaul</i>

C. Maddah (Vokal Panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif قال	ā	<i>a dengan garis di atas</i> <i>qāla</i>

ي	Fatḥah + ya' mati	ā	a dengan garis di atas ramā
ي	Kasrah + ya' mati	ī	i dengan garis di atas qīla
و	Ḍammah + wawu mati	ū	u dengan garis diatas yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta' marbutah hidup.

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2. Ta' marbutah mati.

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terahir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh:

روضة الجنة	ditulis	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>

كرامة الأولياء

ditulis

Karāmah al-auliya'

زكاة الفطر

ditulis

Zakāh al-fitri

E. *Syaddah/ Tasydid* (Konsonan Rangkap Karena ditulis Rangkap)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda saddah, tanda syaddah atau tasydid ini dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

ربنا

ditulis

Rabbana

عدّة

ditulis

'iddah

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Dalam transliterasi, kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *Syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *Syamsiyyah* transliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرجل - ar-rajulu

2. Kata sandang yang diikuti huruf *Qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh: القلم- al-Qalamu

G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditranseliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di ahir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif

أمرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيئ	ditulis	<i>syai'un</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata yang lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata yang lain yang mengikutinya.

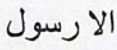
Contoh: وان الله لهو خير الرزقين Wa innallāha lahuwa khairu ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

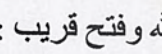
J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan. Penggunaan huruf kapital seperti

yang berlaku dalam EYD, di antaranya yaitu huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:  Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian, dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:  Nāṣirun minallāhi wa fathun qarīb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	19
F. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II BIOGRAFI AL-GHAZALI.....	25
A. Riwayat Hidup.....	25

B. Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan.....	31
C. Karya al-Ghazali.....	45
D. Gambaran Kitab Ihyā' 'Ulūm al-Dīn.....	48
BAB III POTENSI ANAK MENURUT AL-GHAZALI.....	51
A. Pengertian potensi.....	51
B. Macam-macam potensi anak.....	51
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Potensi Anak.....	66
BAB IV BERMAIN DAN FUNGSINYA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK MENURUT ALGHAZALI.....	70
A. Pengertian Bermain.....	70
B. Macam-Macam Kegiatan Bermain.....	72
C. Bermain untuk Hati dan Kecerdasan Anak.....	75
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-Saran.....	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

1. Tabel Konsep Potensi dan Bermain pada Anak	95
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal.....	96
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing	97
Lampiran III	: Permohonan Izin Perubahan Judul.....	98
Lampiran IV	: Persetujuan Tentang Perubahan Judul.....	99
Lampiran V	: Kartu Bimbingan.....	100
Lampiran VI	: Materi Presentasi.	101
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	102

94
21
115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang lahir di dunia telah diberi kelengkapan baik berupa jasmani (fisik) maupun rohani (psikis) dari Allah yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin, sehingga nantinya akan menjadi alat yang bermanfaat dalam ikhtiar kemanusiaannya untuk menjalankan tugas pokok kehidupannya yaitu menyembah Allah dan sebagai khalifah di bumi.¹

Untuk mengembangkan kemampuan dasar/potensi jasmani dan rohani tersebut diperlukan alat atau sarana. Dalam hal ini pendidikan selalu dijadikan sarana yang mampu menentukan sampai mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai.² Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya.³ Secara lebih jelas lagi tentang pengertian pendidikan, Prof. HM. Arifin M.Ed menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia baik aspek rohani maupun jasmani yang berlangsung secara bertahap. Karena satu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhan.⁴

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti mengembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmani dan potensi rohani anak

¹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1987), hal. 156.

² *Ibid.*, hal. 156.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Rosdakarya, 2001), hal. 26.

⁴ Arifin, *Filsafat Pendidikan*, hal. 11.

diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang. Potensi jasmani anak diupayakan secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani anak, seperti makan, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan rohani seperti pendidikan.

Dalam upaya mendidik anak, agar dapat mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin, maka para pendidik, orang tua atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman itu penting, karena beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah dengan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disamping itu, dapat diantisipasi juga upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan mengganggu perkembangan anak.⁵

Anak-anak dengan berbagai keunikannya pasti jelas berbeda dengan keunikan orang dewasa. Anak-anak pada umumnya selalu dihiasi dan diwarnai dengan potret kegembiraan dan suka cita. Kegembiraan dan rasa suka cita pada anak, pada dasarnya akan selalu muncul atau diekspresikan melalui dunia permainan.⁶

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12.

⁶ Syafi'ah, "Manfaat Aktivitas Bermain Pada Anak Menurut Tinjauan Psikologi", *Majalah An-Nida*, Desember 1997- Januari 1998, hal. 29.

Bagi seorang anak dimanapun dan dalam keadaan apapun kegiatan yang paling utama ialah bermain sampai usia tertentu sebelum anak disibukkan oleh kegiatan lain yang rutin seperti belajar, dan bekerja.⁷

Kegiatan bermain bagi anak merupakan salah satu hak anak tanpa dibatasi usia. Mengenai hak bermain bagi anak, dalam pasal 31 Konferensi Hak-hak Anak (1990) disebutkan: "Hak anak untuk beristirahat dan bersantai, bermain dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan rekreasi yang sesuai dengan usia anak yang bersangkutan dan turut serta secara bebas dalam kehidupan budaya dan seni".⁸

Jauh sebelum dunia mengakui hak anak untuk bermain, Islam lebih dulu memberikan dan mengakui hak anak untuk bermain. Hal ini dapat dilihat bahwasanya nabi mengakui kebutuhan anak kecil akan mainannya. Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa di rumah Ummu Salamah, salah seorang istri nabi, tersedia permainan untuk cucu nabi yaitu Husain. Adanya permainan di rumah ummu salamah tersebut membuat malaikat jibril tidak mau masuk ke dalam rumah. Nabi bersabda:

قال: فنظرت فقلت: لأجد شيئاً فطلبت، فقال لي: انظر، فنظرت فإذا جرو للحسين بن علي مربوطاً بقائم السرير في بيت أم سلمة.

Artinya: Nabi bersabda: saya memandangi sekeliling ruangan, lalu saya berkata: saya tidak melihat apa-apa. 'saya pun mencari-carinya, lalu Jibril berkata kepadaku: lihatlah itu!' saya pun melihat. Tiba-tiba saya dapati

⁷ Alex Sobur, *Anak Masa Depan* (Bandung : Angkasa, 1991), hal. 245.

⁸ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan* (Jakarta : Grasindo, 2003), hal. xvi.

permainan bergambar milik Husain bin Ali di tiang tempat tidur rumah Ummu Salamah.(HR.Abu Ya'la).⁹

Sikap ini merupakan penghargaan rabi terhadap mainan anak-anak, karena anak-anak memang memerlukan mainan untuk menghilangkan kejenuhan, menyenangkan hati, memenuhi kecenderungan dan kepuasan bermain, mengembangkan akal dan meluaskan pengetahuan.¹⁰

Mengenai kegiatan bermain pada anak, para pendidikan telah bersepakat pentingnya bermain bagi anak serta peranannya dalam menumbuhkan potensi anak, baik jasmani, intelektual, tingkah laku maupun sosial.¹¹

Banyak pakar baik non muslim maupun muslim menaruh perhatian terhadap kegiatan bermain anak. Dari kalangan non muslim misalnya, seorang Filsuf, yaitu Aristoteles yang berpendapat bahwa anak-anak perlu didorong untuk bermain dengan apa yang akan mereka tekuni di masa dewasa nanti. Tokoh yang lain adalah Frobel, ia mengemukakan bahwa bermain dapat meningkatkan minat dan pengetahuan anak.¹² Sebagai salah seorang pakar ilmu jiwa anak, Frobel banyak menciptakan alat-alat permainan yang dapat mengembangkan fantasi, kegembiraan kebebasan bermain. Sedangkan Maria Montessori, lebih mengutamakan kegiatan melatih pancaindera dan semua fungsi jiwa untuk persiapan kerja dimasa mendatang.¹³

⁹ Muhammad Thalib, *Seni & Sikap Islami Mendidik Anak*, cet-10 (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2001), hal. 28-29

¹⁰ Jamal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, penerjemah: Bahrin Abu Bakar & Ihsan Zabidi (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 121.

¹¹ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggungjawab Ayah terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.359.

¹² Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain*, hal. 1-2.

¹³ Syafi'ah, "Manfaat Aktivitas Bermain, hal.33.

Sedangkan tokoh yang berasal dari kalangan muslim adalah Abdullah Nashih Ulwan, Hasan Adnan Sahih Baharits dan al-Ghazali. Mereka membahas tentang kegiatan bermain dalam buku hasil karya mereka. Al-Ghazali, beliau yang juga disebut Hujatul Islām dalam karyanya *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, selain mengulas masalah ibadah, aqidah muamalah (akhlaq dengan sesama makhluk), tasawuf, juga pendidikan anak. Di dalamnya juga disinggung masalah bermain, menurut al-Ghazali salah satu diantara fungsi bermain adalah agar tidak merusak kecerdasan anak. Dalam *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* al-Ghazali menyatakan:

فإن منع الصبي من اللعب وإرهاقه إلى التعلم دائما يميت قلبه ويبطل ذكاءه¹⁴

Artinya: Jika anak-anak itu diarang dari bermain dan memaksa mereka untuk belajar, bisa menyebabkan hatinya mati, merusak kecerdasannya.

Berbeda dengan fenomena yang ada di lapangan saat ini. Ada kecenderungan orang tua terlalu mengekang anak, dalam arti mereka terlalu membebani anak dengan kegiatan persekolahan, seperti mengikutkan anak pada kursus-kursus dan les-les sehingga kegiatan tersebut akan mengurangi bahkan menghilangkan waktu bermain anak. Keadaan ini dapat membawa akibat yang kurang baik bagi anak. Hal ini seperti yang dikatakan seorang pemerhati masalah anak yaitu Seto Mulyadi, ia mengatakan bahwa pada titik tertentu dirasa perlu memberikan bimbingan belajar secara private. Artinya upaya ini memang diperlukan untuk mengejar ketinggalan di dalam mata

¹⁴ Imām Abī Ḥāmid Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn li Imām Abī Ḥāmid al-Ghazālī*, Juz 3 (Bairut: Dār al Fikr,1991). hal. 79. Untuk terjemahan kutipan kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* dalam skripsi ini menggunakan terjemahan *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, yang diterjemahkan oleh Moch. Zuhri dkk (Semarang: Asy-Syifa,1994).

pelajaran tertentu. Bila anak kurang waktu untuk bermain atau mengembangkan imajinasi, justru akan membuat anak seperti robot.¹⁵

Fenomena tersebut bisa dimungkinkan karena orang tua kurang atau tidak mengetahui manfaat atau peran bermain pada anak sehingga mempengaruhi bagaimana perhatian orang tua terhadap kegiatan bermain pada anak.

Dari persoalan diatas menyebabkan penyusun tertarik untuk mencoba meneliti persoalan di atas dengan judul “Fungsi Bermain dalam Pengembangan Potensi Anak Menurut al-Ghazali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep potensi anak menurut al-Ghazali?
2. Bagaimana fungsi bermain dalam pengembangan potensi anak menurut al-Ghazali ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep potensi anak menurut al-Ghazali.
- b. Untuk mengetahui fungsi bermain dalam pengembangan potensi anak menurut al-Ghazali.

¹⁵ Seto Mulyadi, “Kuncinya adalah Orang tua”, *Majalah Prisma* 2, Februari 1997, hal. 51.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini penyusun berharap dapat memberi kontribusi pemikiran dalam Pendidikan Agama Islam.
- b. Diharapkan dapat memperluas cakrawala berfikir penyusun khususnya dan para pembaca umumnya, terutama yang menyangkut masalah-masalah pengembangan potensi anak melalui bermain bagi anak, untuk memajukan dunia Pendidikan Islam di masa kini maupun masa yang akan datang.

D. Telaah Pustaka

a. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa literatur yang penyusun ketahui, ada beberapa tulisan yang mengkaji tentang bermain dalam proses pendidikan :

- a) Hak Anak untuk Bermain Menurut Pendidikan Islam oleh Syarifah Nuzulina, KI, 2003.¹⁶

Hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa Islam mengakui adanya hak-hak anak dalam bermain sebab untuk menjadikan anak menjadi seorang yang berkepribadian muslim sebagaimana halnya dengan tujuan pendidik Islam tidak hanya dengan mengikutkan anak pada kegiatan persekolahan saja. Tetapi dapat juga melalui bermain sebagaimana dunianya.

¹⁶ Syarifah Nuzulina, *Hak Anak untuk Bermain Menurut Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Taribiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Pendidikan Islam sangat menghargai arti bermain bagi anak, karena Islam memandang bahwa anak mempunyai potensi yang dapat dikembangkan melalui bermain, baik dilaksanakan sendiri maupun bersama teman-teman, dimana orang tua harus lebih selektif dalam memilih permainan bagi anak dan memberikan permainan yang baik agar anak dapat mengembangkan fungsi psikomotoriknya dengan baik.

- b) Konsep Bermain dan Peranannya bagi Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah (Perspektif Pendidikan Islam) oleh Moch Aris Fahmi, KI, 2005.¹⁷

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa sepanjang masa kanak-kanak, bermain sangat berperan terhadap penyesuaian pribadi dan sosial anak. Dalam suasana permainan tumbuh rasa kerukunan yang besar, dimana anak belajar untuk menghormati, belajar menguasai berbagai perilaku, belajar untuk mengenal dan menghargai teman-temannya.

Pendidikan Islam sebagaimana tujuannya yaitu terbentuk manusia yang berkepribadian muslim memandang bermain sebagai sarana bagi anak untuk mengembangkan potensinya agar kelak ia mampu menjadi khalifah di muka bumi. Mengingat bahwa dunia anak adalah dunia bermain, maka usaha pengembangan perilaku sosial anak lebih sesuai dan tepat bila menggunakan aneka permainan sebagai metode dan medianya.

¹⁷ Moch. Aris Fahmi, *Konsep Bermain dan Peranannya bagi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah*, Skripsi, Fakultas Taribiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

- c) Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini) karya Anggani Sudono, 2004.¹⁸

Buku ini didalamnya dijelaskan tentang strategi pengajaran dan pendekatan yang disesuaikan dengan dengan lingkungan/daerah baik di perkotaan, pedesaan maupun daerah pantai dan disesuaikan perkembangan anak. Serta pendayagunaan alam sekitar sebagai sumber belajar.

- d) Bermain, Mainan dan Permainan karya Mayke S. Tedjasaputra¹⁹

Dalam buku ini dijabarkan bahwa kegiatan bermain bermanfaat bagi aspek perkembangan anak baik fisik motorik, sosial, emosi maupun kognisi anak. Selain itu bermain juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik, psikolog karena bermain dapat difungsikan sebagai sarana untuk melakukan pengamatan dan penilaian tentang anak, media intervensi dan media psikoterapi..

Meskipun penelitian tentang anak bermain telah tertuang diatas, namun ada hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan di atas. Dalam tulisan ini penyusun berusaha menelusuri dan kemudian mendiskripsikan fungsi bermain bagi pengembangan potensi anak menurut al-Ghazali. Bermain mempunyai makna yang penting bagi anak dalam upaya pengembangan potensi anak. Disini orang tua atau pendidik harus memperhatikan aktifitas bermain anak agar anak dapat berkembang dengan baik.

¹⁸ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta : Grasindo, 2000.

¹⁹ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, Jakarta : Grasindo, 2003

b. Landasan Teori

Manusia di dalam dirinya terdapat unsur kehidupan (ruh) dan dilengkapi dengan potensi. Dengan kedua hal tersebut manusia mengalami perkembangan-perkembangan dan perubahan-perubahan dalam dua aspek. Pertama adalah aspek fisik, aspek fisik ini memiliki dan kemampuan tenaga fisik yang jika dikembangkan akan menjadi kecakapan ketrampilan kerja. Sedangkan yang kedua adalah aspek psikis yang mengandung potensi mejadi kemampuan berfikir, berkarya dan bersikap ilmiah dan berkepribadian kuat. Keberadaan kedua potensi harus dikembangkan, karena jika potensi ini tidak dikembangkan niscaya akan kurang bermanfaat dalam kehidupan.²⁰

Perkembangan manusia dalam teori pendidikan ada beberapa teori. Pertama nativisme yaitu bahwa perkembangan seseorang itu hanya dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau pembawaan (*natus* artinya lahir). Jadi perkembangan seseorang tergantung pada dasar.²¹ Sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh apa-apa atau biasa disebut “pesimis pedagogis”. Tokoh aliran ini adalah Arthur Schopenhaur (1788-1860), seorang filosof Jerman.²² Para ahli yang mengikuti aliran ini berpendapat adanya berbagai kesamaan atau kemiripan antara orang tua dan anak. Misalnya kalau ayahnya pelukis, maka anaknya juga akan menjadi pelukis.

²⁰ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 29

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 185.

²² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. ke-2 (Bandung : Rosdakarya, 1995), hal. 43.

Kedua empirisme, yaitu bahwa perkembangan hanya tergantung kepada faktor lingkungan, sedangkan dasar tidak memainkan peran sama sekali.²³ Menurut teori ini perkembangan manusia itu bergantung pengalaman, lingkungan dan pendidikan. Anak yang lahir dianggap dalam keadaan kosong, putih bersih seperti meja lilin (tabularasa), maka pengalaman (empiris) anak yang akan menentukan corak dan bentuk perkembangan jiwa anak. Teori ini juga disebut teori optimisme, karena sangat yakin dan optimis akan keberhasilan upaya pendidikan dalam membina kepribadian anak. Tokoh utama teori ini adalah Francis Bacon (Inggris 1561-1620) dan John Lock (Inggris, 1632-1704).²⁴

Sedangkan teori yang terakhir adalah teori konvergensi yaitu bahwa perkembangan individu, baik dasar maupun lingkungan memainkan peranan penting. Bakat (dasar) sebagai kemungkinan telah ada pada setiap individu, akan tetapi bakat tersebut perlu lingkungan yang sesuai untuk dapat berkembang.²⁵ Misalnya, tiap anak yang normal mempunyai bakat untuk berbicara, akan tetapi tidak akan menjadi aktual (menjadi kenyataan) jika anak itu tidak hidup di lingkungan manusia. Tokoh utama aliran ini adalah William Stern (1871-1938) seorang filsuf dan psikolog Jerman.²⁶ Ahmad Tafsir berpendapat bahwa menurut Islam, kira-kira teori konvergensi inilah yang mendekati kebenaran.²⁷ Ia mendasarkan pada hadis Nabi yang berbunyi

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hal. 187.

²⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 43.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi*, hal. 188.

²⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 46.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, hal. 34.

Artinya: Setiap orang dilahirkan membawa fitrah, ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari dan Muslim).²⁸

Menurut hadis ini manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan (pembawaan). Fitrah yang disebut dalam hadis ini adalah potensi. Potensi adalah kemampuan. Ayah dan ibu disini adalah lingkungan sebagaimana yang disebut oleh para ahli pendidikan. Kedua hal tersebut menentukan perkembangan seseorang.²⁹

Manusia (anak) yang diharapkan dalam Islam yaitu anak yang sehat secara fisik, mental, spiritual dan sosialnya sehingga nantinya akan mampu melaksanakan tugas pokok hidupnya yaitu menjadi hamba Allah atau beribadah (mengabdikan) kepada-Nya dan menjadi khalifah di bumi.

Untuk bisa melaksanakan tugas pokok tersebut, maka anak harus memiliki jismuni dan rohani yang berkualitas. Dan untuk mencapai hal tersebut anak perlu mendapat pendidikan dari pendidik yang memahami perkembangan anak, karena pada dasarnya anak mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan dirinya.

Pada masa anak-anak, anak pada umumnya menyukai kegiatan bermain, mereka akan bermain suatu permainan selama permainan itu dianggap menarik minatnya dan menyenangkan.

Kegiatan bermain selain menyenangkan, bermain juga akan mengembangkan lima potensi dasar yang ada dalam diri anak, meliputi

²⁸ *Ibid.*, hal. 34-35

²⁹ *Ibid.*, 35.

potensi spiritual, jasmani, perasaan, akal dan sosial.³⁰ Berkaitan dengan potensi-potensi ini, saat ini dikenal istilah kecerdasan spiritual (SI), kecerdasan kinestetik, kecerdasan emosional (EI), kecerdasan Intelektual (IQ) dan kecerdasan sosial.

Mengenai kecerdasan spiritual, DR Seto Mulyadi M.Si menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai *hablu minallah* (hubungan manusia dengan Allah).³¹ Dr.H.Arief Rachman M.Pd menggambarkan SI sebagai kecerdasan terdiri lima komponen. Pertama kecerdasan yang meyakini semua rukun Iman dengan kuat. Kedua kemampuan untuk bekerja keras, kemampuan mencari ridho Allah. Ketiga kemampuan untuk beribadah dengan disiplin. Keempat kesabaran ketahanan, kemampuan untuk melihat bahwa manusia harus selalu berihitiar supaya tidak putus asa. Kelima kemampuan menerima keputusan terahir dari Tuhan.³²

Berkaitan dengan kecerdasan kinestetik, kecerdasan ini adalah kemampuan untuk aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuh untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah.³³

Kecerdasan emosional (EI) adalah kemampuan untuk mengatur kehidupan emosional, menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya melalui

³⁰ Admin, "Stimulus Penting bagi Kecerdasan Anak", *www. Gayahidupsehat. Com*, Selasa 13 Maret 2007 15:54:58.

³¹ Seto Mulyadi dalam Inayati, "Kecerdasan Spiritual", *Majalah Ummi* edisi Spesial 4 tahun 2002, hal. 24.

³² Arief Rachman dalam Inayati, "Kecerdasan Spiritual", *Majalah Ummi* edisi Spesial 4 tahun 2002, hal. 24.

³³ Seto, "Mempersiapkan Anak Unggul Milenium Ke: III". *www. balita-anda. Indoglobal. com*. Akses 1 Mei 2007.

ketrampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.³⁴Cakupan kecerdasan emosi ini meliputi pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesugupan mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, kemampuan untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati), kemampuan memelihara hubungan, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta kemampuan memimpin.³⁵

Dalam perspektif psikologis, kecerdasan intelektual dianggap sebagai kemampuan mental dalam merespon dan menyelesaikan problem, dari yang bersifat kuantitatif dan fenomenal, seperti matematika, fisika, data-data sejarah dan sebagainya.³⁶

Sedangkan kecerdasan sosial, kecerdasan ini menunjukkan kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain, cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan.³⁷

Khatib Ahmad Santut menyatakan bahwa bermain dapat membantu merealisasikan beberapa aspek kepribadian anak, diantaranya fisik, psikologi,

³⁴ Zirlyfera Jamil, Menggapai Sukses dengan Emosi Cerdas, *Majalah Ummi* edisi Spesial 4 tahun 2002. hal. 20.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Subhan Akbar dkk, " Mengasah IQ Anak". *Majalah Ummi* edisi Spesial 4 tahun 2002. hal. 9.

³⁷ Seto, "Mempersiapkan Anak Unggul Milenium Ke: III". *www. balita-anda. Indoglobal. com.*

kemasyarakatan (sosial) dan kecerdasan,³⁸ serta mempunyai peran dalam pendidikan (penanaman) moral dan spiritual.³⁹

Dr. H. Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa secara pedagogis dan psikologis, bermain mempunyai nilai-nilai sangat berharga bagi anak, yaitu : Pertama, memperoleh perasaan senang, puas, bangga atau berkatarsis (peredaan ketegangan). Kedua, mengembangkan sikap percaya diri, tanggungjawab dan mau bekerjasama. Ketiga, mengembangkan daya fantasi, atau kreativitas. Keempat, mengenal aturan atau norma yang berlaku dalam kelompok serta belajar untuk menaatinya. Kelima, memahami bahwa baik diri anak maupun orang lain, sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan. Keenam mengembangkan sikap sportif dan tenggang rasa.⁴⁰

Sedangkan Prof. S.C. Utami Munandar mengemukakan bahwa kegiatan bermain pada anak mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Makna Fisik yaitu, bermain aktif penting untuk mengembangkan otot dan melatih ketrampilan motorik (gerak) anak, selain itu juga berguna untuk menyalurkan energi anak yang berlebihan serta untuk mengurangi ketegangan anak.
- b. Makna Sosial yaitu, melalui bermain dengan anak-anak lain, seorang anak belajar bagaimana menjalin hubungan dengan orang lain, dan bagaimana menghadapi serta mengatasi masalah yang timbul dalam hubungan

³⁸ Khatib Ahmad Santut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1994), hal. 38.

³⁹ *Ibid.*, hal. 189.

⁴⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 172-173.

tersebut. Ia belajar memberi dan menerima, belajar mentaati aturan-aturan permainan dan belajar mengenai peran jenis kelamin yang diharapkan.

- c. Makna Pendidikan yaitu, anak usia prasekolah, anak dapat belajar bentuk, warna, ukuran jumlah, dasar-dasar membaca dan berhitung melalui Alat Permainan Edukatif (APE). Bagi anak-anak yang lebih besar dapat memilih buku-buku ilmu pengetahuan populer.
- d. Makna Kreativitas yaitu, dengan alat permainan yang dapat merangsang kreativitas, memungkinkan anak menggunakan imajinasinya dan daya ciptanya. Dengan alat atau bahan permainan tersebut dapat dibuat macam-macam konstruksi (bentuk bangunan) atau yang dapat digunakan untuk dramatisasi.
- e. Nilai Terapeutis (pengobatan psikologis). Bermain memungkinkan anak mengekspresikan dan menyalurkan kebutuhan serta keinginannya, yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara lain. Oleh karena itu, bermain merupakan salah satu cara dalam terapi psikologis.
- f. Nilai Pemahaman Diri. Dengan bermain, anak belajar mengenal dirinya, bagaimana kemampuan, kekuatan dan kelemahannya jika dibandingkan dengan anak-anak lain. Dengan demikian, ia dapat membentuk konsep tentang dirinya yang lebih jelas dan realistis (sesuai dengan kenyataan).
- g. Nilai Moral. Dalam permainan kelompok, anak belajar mengenal dan mentaati peraturan-peraturan permainan dan patokan-patokan moral. Ia

belajar bahwa ia harus bermain adil (fair), jujur, dan harus dapat mengendalikan dirinya, juga dalam hal menang dan kalah⁴¹

Melihat pentingnya kegiatan bermain pada anak dalam mengembangkan aspek jasmani dan aspek rohani anak, maka para ahli meneliti kegiatan permainan anak. Dari hasil penelitian para pakar psikologi dikemukakan ada beberapa teori permainan yaitu:

1. Teori pelepasan. Teori ini berasal dari Herbert Spencer, yang berpendapat bahwa anak bermain karena dalam dirinya tersimpan tenaga lebih sehingga harus disalurkan lewat permainan.
2. Teori Rekreasi. Teori ini berasal dari Scaller dan Lazarus yang berpendapat bahwa permainan sebagai kesibukan rekreatif, sebagai lawan dari kerja dan keseriusan hidup. Dengan demikian, permainan tadi bisa mengembalikan kesegaran tubuh yang lelah.
3. Teori Atavistis. Teori ini berasal berasal dari Karl Groos yang berpendapat bahwa anak permainan sebagai penampilan dari semua faktor hereditas (sifat keturunan), yaitu segala pengalaman manusia sejarah akan diwariskan kepada anak turunannya, ini berarti permainan untuk mengenang dan mengulang kembali kebudayaan manusia dari zaman ke zaman.
4. Teori Biologis. Teori ini berasal Karl Gross yang berpendapat anak bermain karena harus mempersiapkan diri dengan tenaga dan fikirannya untuk masa depan.

⁴¹ Utami Munandar, "Alat Permainan Bagi Anak" dalam Andi Hakim Nasution dkk, *Pendidikan Agama bagi Anak dan Remaja* (Jakarta : Logos, 2002), hal. 92-93.

5. Teori Psikologi. Teori ini berasal dari Sigmund Freud yang berpendapat bahwa permainan merupakan pernyataan nafsu yang terdapat di daerah bawah sadar, sumbernya berasal dari nafsu seksual. Sedangkan menurut Adler pernyataan nafsu-nafsu yang terdapat di daerah di bawah sadar itu sumbernya berasal dari dorongan nafsu berkuasa. Permainan merupakan usaha-usaha untuk menutup-nutupi perasaan "harga diri kurang".⁴²
6. Teori fenomenologi. Teori ini berasal dari Kohnstam yang berpendapat bahwa permainan merupakan suatu fenomena/gejala yang nyata yang mengandung unsur suasana permainan.⁴³

Islam adalah agama realita dan kehidupan yang memandang manusia beserta sifatnya mempunyai rasa kerinduan hati, jiwa dan watak kemanusiaan. Islam tidak mengharuskan manusia hanya berzikir, berfikir dan merenung serta beribadah. Islam juga mengakui segala sesuatu yang dituntut oleh fitrah atau naluri kemanusiaan, berupa kegembiraan, bermain dan bercanda dengan syarat masih dalam batas-batas syariat Islam dan tata kramanya. Islam juga memperbolehkan manusia untuk melakukan kegiatan bermain dan bercanda, selama masih untuk kemaslahatan.⁴⁴ Rasulullah dalam hal bermain bagi anak, dalam sebuah hadis dari Abu Sufyan,

سمعت رسول الله ص.م يقول: من كان له صبي فليتصاب له

⁴² Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Rajawali Karya, 1987), hal. 32.

⁴³ Syafiah, *Manfaat Aktivitas Bermain*, hal. 32.

⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 354-355.

Artinya: Saya mendengar Rasulullah bersabda: barang siapa yang mempunyai anak kecil, hendaklah ia ikut bermain-main dengannya. (HR. Ibnu Asakir)⁴⁵

Demikian Rasul menganjurkan agar orang tua (pendidik) bermain dengan anak. Hal ini dikarenakan dalam bermain mempunyai makna yang sangat penting. Bahkan dalam beberapa riwayat yang lain diceritakan perihal keterlibatan Rasul dalam bermain bersama cucu-cucu beliau. Salah satu riwayat tersebut adalah dari Thabrani dari Jabir: "Kami pernah bersama Rasulullah saw, lalu beliau mengundang kami makan. Tiba-tiba Husain terlihat bermain di jalan bersama beberapa anak, lalu Nabi saw mempercepat jalannya ke depan rombongan, kemudian Husain lari kesana-kemari sehingga Rasulullah saw tertawa sampai beliau dapat menangkapnya, kemudian beliau memeluk dan menciumnya, lalu bersabda: Husain adalah bagian dariku dan aku bagian dari Husain. Allah mencintai anak ini, yaitu Hasan dan Husain, karena keduanya termasuk keturunanku".⁴⁶

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. (*Library research*) yaitu penelitian yang dalam pengumpulan dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur dari buku, majalah, jurnal, dan surat kabar yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

⁴⁵ Muhammad Thalib, *Seni & Sikap Islami*, hal.32.

⁴⁶ Muhammad Thalib, *42 Langkah Mengakrabkan Orang tua dengan Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002), hal. 64-65.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini yaitu pendekatan historis yaitu untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan serta mensintesisakan bukti-bukti untuk menegaskan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat⁴⁷ tentang biografi al-Ghazali dan pemikirannya tentang pendidikan. Selain itu juga menggunakan pendekatan filosofis yaitu pendekatan dalam memecahkan masalah dengan usaha pemikiran yang mendalam dan sistematis.⁴⁸

3. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Karena metode yang digunakan adalah dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah obyek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁹

Ada dua sumber yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut : Pertama, sumber data primer yaitu karya yang ditulis dan diambil langsung dari al-Ghazali berupa buku. Kedua, sumber data sekunder yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari sumber lain atau bukan penemu teori.⁵⁰

16. ⁴⁷ Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Press, 2002), hal.

⁴⁸ Zuhairini dkk, *Filsafat Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: bumi aksara, 1992), hal. 15.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hal. 206.

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998), hal. 80.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku karya al-Ghazali yang berjudul *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* jilid 1 dan 3. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah :

1. Pandangan al-Ghazali tentang Pendidikan, Abidin Ibnu Rusn
2. Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali, Zainuddin dkk
3. Potensi-Potensi Manusia (Seri Psikologi Islami), Fuad Nashori
4. Manusia menurut al-Ghazali, M. Yasir Nasution
5. Nuansa Psikologi Islam, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir
6. *Ayyuhā al-walad*, Abī Ḥāmid Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī
7. *Al-Munqiz min al-Dalal wa ma'ah Kimiāu al-Sa'ādah wa al-Qawāid al-'Asyrah wa al-Adab al-Dīn*, Abī Ḥāmid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī
8. *Minhāj al-'Ābidīn*, Abī Ḥāmid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī
9. *Mizān al-'Amal*, Abī Ḥāmid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī dan literatur-literatur lain yang dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data tersebut adalah :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data dari sumber primer maupun sekunder.

b. Pencatatan data

Pencatatan data yang berkaitan dengan penelitian dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan menggunakan kartu ihtisar, kartu kutipan dan kartu ulasan.

c. Pemberian kode data

Setelah data yang telah terkumpul, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan kode sesuai jenis data yang didapat.

d. Pengeditan data

Langkah terakhir adalah mengadakan pengeditan data-data yang diperoleh untuk disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka dalam melakukan analisis data tersebut menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), atau sering disebut analisis dokumen, yaitu telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Dokumen dikumpulkan dan diklasifikasi untuk dianalisis menurut kriteria yang sudah ditetapkan.⁵¹ Sumber data dalam analisis dokumen meliputi catatan atau laporan resmi, barang cetakan, buku teks, buku referensi, surat otobiografi, catatan harian, karangan, majalah, koran, buletin, katalog, silabi, gambar dan sebagainya.

⁵¹ John W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan*, Penyunting : Sanapiah Faisal & Mulyadi GW (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal. 133-134.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa data adalah:

- a. Mengedit data, yaitu memeriksa/meneliti data yang diperoleh.
- b. Menganalisis data, data yang telah terkumpul dan dilakukan pengeditan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan analisis.
- c. Memaknai data, yaitu menghubungkan kasus (data) dengan kontek permasalahan yang di angkat.⁵²

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai isi pembahasan dalam skripsi ini, perlu dikemukakan sistematika penulisan. Dalam sistematika penulisan ini terdiri tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri halaman judul skripsi, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran

Bagian utama atau isi dari skripsi ini meliputi pendahuluan, penyajian hasil penelitian dan analisis, serta simpulan

Bagian pendahuluan ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

⁵² Anis Maftuhah, *Pendekatan Accelerated Learning dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 25.

Bagian hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: bab kedua, dalam bab ini akan dibahas mengenai sosok al-Ghazali, pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang al-Ghazali. Adapun pembahasan dalam bab ini meliputi riwayat hidup al-Ghazali, pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan, hasil karya al-Ghazali dan gambaran kitab Ihyā' 'Ulūm al-Dīn. Bab ketiga, dalam bab ini dibahas mengenai konsep potensi anak menurut al-Ghazali. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh pengertian gambaran potensi anak menurut al-Ghazali. Adapun pembahasannya meliputi pengertian potensi, macam-macam potensi anak dan faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi anak, kemudian dilanjutkan. Bab keempat, yang berisi tentang bermain dan peranannya dalam pengembangan potensi anak menurut al-Ghazali. Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian bermain, macam-macam bentuk kegiatan bermain dan bermain untuk hati dan kecerdasan anak.

Bagian simpulan yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan penulis, serta saran-saran

Adapun bagian ahir dari skripsi ini meliputi, daftar pustaka dan lampiran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat penulis peroleh setelah mengadakan penelitian tentang "FUNGSI BERMAIN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK MENURUT AL-GHAZALI", dapat dilihat dibawah ini.

1. Konsep potensi anak menurut al-Ghazali adalah bahwa potensi anak meliputi hati, akal, nafsu, ruh dan jasmani. Potensi anak dalam perkembangannya dipengaruhi faktor dalam dan faktor luar, faktor dalam yaitu bawaan (herediter) sedangkan faktor luar yaitu lingkungan.
2. Peranan bermain dalam pengembangan potensi anak menurut Al-Ghazali adalah bahwa kegiatan bermain pada anak yang dilakukan setelah sekolah menjadi sarana peredaan ketegangan, dimana keadaan rilek dapat membantu perkembangan potensi hati, yaitu kecerdasan hati dan potensi akal yaitu kecerdasan intelektual anak. Selain itu bermain juga berfungsi dalam perkembangan potensi jasmani anak.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan kajian mengenai peran bermain dalam pengembangan anak menurut Al-Ghazali, maka saran yang penulis sampaikan adalah :

- a. Orang tua atau pendidik harus mengetahui bagaimana potensi anak, hal ini diperlukan dalam mendidik anak agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil optimal
- b. Anak harus diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan bermain terutama setelah selesai sekolah agar potensi anak dapat berkembang dengan baik terutama potensi hati dan potensi kecerdasan serta fisik (jasmani) anak.
- c. Penelitian ini sifatnya tidak final, dengan kata lain masih sangat terbuka lebar bagi peneliti-peneliti lain, oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lebih lanjut yang bersifat *field research* untuk melihat atau membuktikan hasil penelitian skripsi yang bersifat *library research* ini dilapangan. Benarkah teori al-Ghazali bahwa bermain yang dilakukan setelah sekolah dapat meredakan ketegangan anak sehingga dapat membantu perkembangan potensi hati, potensi akal serta potensi jasmani anak.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Meskipun dalam penyusunan skripsi ini telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan fikiran secara maksimal, namun penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, baik dari segi isi maupun bahasa. Hal ini karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penyusun. Oleh karena itu penyusun sangat

mengharapkan kepada siapapun untuk memberikan saran dan kritik membangun dari pembaca untuk sempurnanya skripsi ini.

Harapan penyusun semoga hasil karya sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Amīn



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- _____, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Saifullah Kamalie dan Heri Noor Ali, Semarang: As-Syifa'.
- Abdul Kadir Ateng, *Pengantar Asas-Asas Landasan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Rekreasi*, Jakarta: Dikbud-Dirjen Dikti PPLPTK, 1989.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, cet. I Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset, 1998.
- Adi W. Gunawan. *Genius Learning Strategy*. Cet. 1, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Admin, "Stimulus Penting bagi Kecerdasan Anak", *www. Gayahidupsehat.Com*, Selasa 13 Maret 2007 15:54:58.
- Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggungjawab Ayah terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosdakarya, 1994.
- _____, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosdakarya, 2001.
- Aip Syarifuddin & Muhadi, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Jakarta: Dirjen Dikbud, 1992.
- Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Bandung : Angkasa, 1991.
- Anis Maftuhah, *Pendekatan Accelerated Learning dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta : Grasindo, 2000.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1987,
- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ = Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta : Arga Wijaya Persada, 2001.
- Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Cholijah Hasan, *Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset, 1994.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Bumi Restu, 1990.
- _____, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Depag RI Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Penigkatan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1992 / 1993.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet, 4, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia (Seri Psikologi Islami)*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2003.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998.
- Hamdan Rizal & Saifuddin Zuhri, "Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan", <http://www.google.com>. Akses 6 Mei 2007.
- Hasan Langgulung. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Raya Grafindo Persada, 1999.
- Hidup Lebih Berkualitas dengan Olahraga, *Majalah Ummi*, Nofember. No. 6 / XIV / 2002.
- Imām Abī Ḥāmid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī, *Ayyuhā al-walad*, Bagdad: Dār al Qadisiyah al-ṭabāah, 1984.
- _____, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn li Imām Abī Ḥāmid al-Ghazālī*, Jilid.1, Bairut: dar al-Fikr, 1991.
- _____, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn li Imām Abī Ḥāmid al-Ghazālī*, Jilid.3, Bairut: dar al-Fikr, 1991.

- _____, *Al-Munqid min al-Dalāl wa ma'ah Kimiāu al-Sa'ādah wa al-Qawāid al-'Asyrah wa al-Adab al-Dīn*, Bairut: Maktabah sa'baniyah.t.t.
- _____, *Minhāj al 'Ābidīn*, t.t: Dar al-Fikr,1989.
- _____, *Mizān al-Amal li al-imām al-Ghazālī*, Bairut :Dar al-kutab,1989.
- Imam al-Ghazali, *Kegelisahan al-Ghazali: Sebuah Otobiografi Intelektual*, penerjemah: Achmad Khudori Sholeh,Bandung: Pustaka Hidayah,1998.
- Imam al-Ghazali, *Neraca Beramal*, penerjemah: Mustofa, Cet.I, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Imam al-Ghazali, *Wasiat Imam al-Ghazali*, Jakarta: Darul Ulum Press,2000.
- Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembanganm*. Surabaya: Bina Ilmu, 1985.
- Imam Musbikin, *Kudidik Engkau dengan Bahagia*, Yogyakarta : Mitra Pustaka,. 2003.
- Inayati, “Kecerdasan Spiritual”, *Majalah Ummi* edisi Spesial 4 tahun 2002.
- Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, penerjemah: Dahrun Abu Bakar & Ihsan Zabidi, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, penerjemah: Sihabddin. Cet.4, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- John W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan*, Penyunting : Sanapiah Faisal & Mulyadi GW, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Khatib Ahmad Saiful, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1994.
- M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang,1996.
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, Jakarta : Grasindo, 2003.
- “Membangkitkan Potensi anak” page 1 of 2 www.suaramerdeka.com akses 2mei 2007.

- Moch. Aris Fahmi, *Konsep Bermain dan Peranannya bagi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Lantabora Press, 2003.
- Muflichah, *Fungsi Permainan dalam Meningkatkan Jiwa Keagamaan dan Kreativitas Anak di TK/RA Muslimat 10 Manyar Gresik*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan (Perspektif Sosicologis-Filosofis)*, penerjemah: Mahmud Arif, Yogyakarta: Fresma Fakultas Tarbiyah dan Ar-Ruz, 2004).
- Muhammad Rasyid Dimas, *23 Cara Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, penerjemah: Umma Farida, Cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *ABG Islami; Kiat-Kiat Mendidik Anak dan Remaja*, penerjemah: Ujang Tatang Wahyudin, Cet. I, Bandung; Pustaka Hidayah, 2003.
- Muhammad Thalib, *42 Langkah Mengakrabkan Orang Tua & Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002.
- _____, *Seni & Sikap Islami Mendidik Anak*, cet. 10, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2001.
- Muh. Faiz A, *1100 Hadis terpilih*, Jakarta: Gema Insani Pres, tt.
- M. Yasin Nasution, *Manusia menurut ul-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Muhaimin dan Abdul Muji'b, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. ke-?, Bandung : Rosdakarya, 1995.
- Pius A. Partanto & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Modern*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Sa'ad Abdul Wahid, *Tafsir Al-Hidayah (Ayat-Ayat Syaria'ah)*, Jilid. I, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005.
- Seto, "Mempersiapkan Anak Unggul Milenium Ke:-III". *www.balita-anda.Indoglobal.com*. Akses 1 Mei 2007.

- Seto Mulyadi, "Kuncinya adalah Orang tua", *Majalah Prisma* 2, Februari 1997.
- Singgih Gunarso dan Yulia SG, *Psikologi Praktis, Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991.
- Sinta Rahmawati, *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif* (Kumpulan Artikel Kompas), Jakarta: Kompas, 2006.
- Subhan Akbar dkk, "Mengasah IQ Anak". *Majalah Ummi* edisi Spesial 4 tahun 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- _____, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: IKIP, 1984.
- Syafi'ah, "Manfaat Aktivitas Bermain Pada Anak Menurut Tinjauan Psikologi", *Majalah An-Nida*, Desember 1997 – Januari 1998.
- Syarifah Nuzulina, Hak Anak untuk Bermain menurut pendidikan Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Utami Munandar, "Alat Permainan Bagi Anak" dalam Andi Hakim Nasution dkk, *Pendidikan Agama bagi Anak dan Remaja*, Jakarta : Logos, 2002.
- Yarmanto, "Mendidik dan Mempola Anak Melalui Bermain", *Majalah UMMI*, No.4/VIII. Tahun 1417 H/ 1996 M.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zirlyfera Jamil, "Menggapai Sukses dengan Emosi Cerdas", *Majalah Ummi* edisi Spesial 4 tahun 2002.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zulkifli LN, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Rajawali Karya, 1987.

Tabel Konsep Bermain dan Potensi Anak

Konsep Bermain & Potensi Anak	1	2	3	5	6
1. Potensi Anak					
a. Akal	hal-99 hal-101 hal-102		hal-126	hal-116	
b. Hati(qalb)	hal-4	hal-68		hal-114 hal-115 hal-116	hal-22
c. Nafsu	hal-5			hal-116	
d. Ruh	hal-4 hal-5			hal-116	
e. Jasmani			hal-119	hal-116	
2. Bermain pada Anak	hal-79 hal-79 hal-79				

Keterangan nama kitab:

1. Ihya Ulūm al-Dīn
2. Mīnhāj al-'Abidīn
3. Mizān al-amal
4. Kīmīā al-Sā'adah
5. Ayyuhā al-walad



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nila Rahmani
Nomor Induk : 00410069
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 28 Juni 2005

Judul Skripsi : **Peranan Bermain Dalam Pengembangan Potensi Anak Usia
Prasekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 28 Juni 2005
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 11 Juni 2005

No. : UIN/I/ PAI/PP.00.9/ /2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu R Umi Baroroh, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Juni 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Nila Rahmani
NIM : 00410069
Jurusan : PAI
Judul : **Peranan Bermain Dalam Pengembangan Potensi Anak Usia Pra Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Perihal : Permohonan Izin Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di tempat

Assalāmu'alaikum wr.wb

Dengan hormat, saya beritahukan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PERANAN BERMAIN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK USIA
PRASEKOLAH DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Untuk perubahan judul skripsi ini dapat kiranya Bapak beri izin bagi saya

Nama : Nila Rahmani
NIM : 00410069
Fakultas/Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV
Alamat : PP Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan dosen pembimbing, maka judul tersebut berubah menjadi:

PERANAN BERMAIN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK
MENURUT AL-GHAZALI

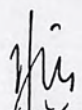
Atas diperkenankanya saya ucapkan terimakasih.

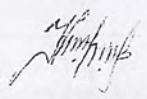
Wassalāmu'alaikum

Yogyakarta, 11 juni 2007

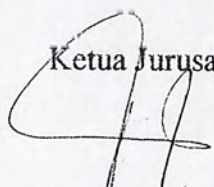
Mengetahui
Dosen pembimbing

Mahasiswa


R Umi Baroroh M.Ag
NIP: 150277317


Nila Rahmani
NIM: 00410069

Ketua Jurusan


Muqowim M.Ag
NIP: 150285981



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 1 Agustus 2007

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/876/ 12007
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Nila Rahmani
NIM. 03410069

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : PERANAN BERMAIN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK USIA PRA SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Dirubah menjadi : PERANAN BERMAIN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK MENURUT AL-GHAZALI

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : R. Umi Baroroh M.Pd.

Nama : Mukta Rohmatoni
 NIM : 00410069
 Judul : PERANAN BERMAIN DALAM
 PENGEMBANGAN POTENSI
 ANAK MENURUT AL-GHAZALI

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Juni 2005	I	REFISI Bob I	nis	Mubrip
2	Juni 2007	III	Refisi Bob I dan pengisian bab II, III, IV, V	nis	Mubrip
3	Juli 2007	II	Transkripsi dan Tebel	ni	Mubrip
4	Juli 2007	II	ace	nis	Mubrip

Yogyakarta, 10 Juli 2007
 Pembimbing

nis
 R. Umi Baroroh M.Pd
 NIP. 150277317

PERANAN BERMAIN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK MENURUT AL-GHAZALI

A. Latar Belakang Masalah

1. Setiap manusia (anak) yang lahir telah diberi kelengkapan fisik maupun psikis yang dapat dikembangkan. Untuk mengembangkan kemampuan dasar/potensi jasmani dan rohani manusia diperlukan sarana. Dalam hal ini pendidikan selalu dijadikan sarana.
2. Pendidikan adalah usaha pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, baik aspek jasmani maupun rohani secara bertahap. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti mengembangkan totalitas potensi jasmani dan potensi rohani anak secara selaras, serasi dan seimbang.
3. Dalam upaya mengembangkan potensi anak pendidik perlu memahami perkembangan anak karena dengan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diupayakan bagaimana memfasilitasi perkembangan dan diantisipasi berbagai faktor yang mengganggu perkembangan anak.
4. Anak-anak pada umumnya selalu dihiasi dan diwarnai dengan kegembiraan dan suka cita yang diekspresikan melalui dunia permainan. Kegiatan bermain ini bagi anak merupakan salah satu hak anak tanpa dibatasi usia.
5. Banyak pakar yang menaruh perhatian terhadap kegiatan bermain anak. Dari penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan, bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis anak. Tidak terkecuali al-Ghazali. Beliau

yang juga disebut hujatul Islam dalam karyanya *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, di dalamnya juga disinggung masalah bermain, yang menurut al-Ghazali salah satu diantara fungsi bermain adalah agar tidak mematikan kecerdasan anak.

6. Berbeda dengan fenomena yang ada di lapangan saat ini. Ada kecenderungan orang tua yang terlalu mengekang anak, dalam arti mereka terlalu membebani anak dengan kegiatan persekolahan, seperti mengikutkan anak pada kursus-kursus dan les-les sehingga kegiatan tersebut akan mengurangi bahkan menghilangkan waktu bermain anak di mana keadaan ini dapat membawa akibat yang kurang baik bagi anak. Bila anak kurang waktu untuk bermain atau mengembangkan imajinasi, justru akan membuat anak seperti robot.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep potensi anak menurut al-Ghazali?
2. Bagaimana peran bermain dalam pengembangan potensi anak menurut al-Ghazali ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- 1) Untuk mengetahui konsep potensi anak menurut al-Ghazali.
- 2) Untuk mengetahui peran bermain dalam pengembangan potensi anak menurut al-Ghazali.

2. Kegunaan

- 1) Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberi kontribusi pemikiran dalam Pendidikan Agama Islam.
- 2) Diharapkan dapat memperluas cakrawala berfikir penulis khususnya dan para pembaca umumnya, terutama yang menyangkut masalah-masalah bermain bagi anak untuk memajukan dunia Pendidikan Islam di masa kini maupun masa yang akan datang.

C. Landasan Teori

1. Perkembangan manusia dalam teori pendidikan ada tiga teori.
 - 1) Nativisme, perkembangan hanya dipengaruhi faktor pembawaan
 - 2) Empirisme, perkembangan hanya dipengaruhi faktor lingkungan.
 - 3) Konvergensi, perkembangan dipengaruhi pembawaan dan lingkungan
2. Kegiatan bermain mengembangkan lima potensi dasar anak, meliputi :
 - 1) Potensi Spiritual ~ kecerdasan spiritual yaitu hubungan manusia dengan Allah
 - 2) Potensi Jasmani ~ kecerdasan Kinestetik-Jasmani yaitu, kemampuan menyelesaikan masalah menggunakan seluruh badan atau sebagian badan.
 - 3) Perasaan~kecerdasan emosional, kemampuan mengatur kehidupan emosional, menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya melalui ketrampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.

- 4) Potensi Akal ~ kecerdasan intelektual, kemampuan mental dalam merespon dan menyelesaikan problem, dari yang bersifat kuantitatif dan fenomenal, seperti matematika, data sejarah dan sebagainya.
 - 5) Potensi Sosial ~ kecerdasan sosial, kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain, memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan
3. Khatib Ahmad Santut, bermain dapat membantu merealisasikan aspek kepribadian anak:
- Aspek Fisik
 - Aspek Psikologi
 - Aspek Kemasyarakatan (sosial)
 - Aspek Kecerdasan
 - Penanaman Moral dan Spiritual
4. Dr. H. Syamsu Yusuf, secara pedagogis dan psikologis:
- ✓ Memperoleh perasaan senang, puas, bangga atau berkatarsis (peredaan ketegangan).
 - ✓ Mengembangkan sikap percaya diri, tanggungjawab, kooperatif
 - ✓ Mengembangkan daya fantasi, atau kreativitas.
 - ✓ Mengenal aturan atau norma yang berlaku dalam kelompok serta belajar untuk menaatinya.
 - ✓ Memahami bahwa baik diri anak maupun orang lain, sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan.
 - ✓ Mengembangkan sikap sportif dan tenggang rasa.

5. Prof. S.C. Utami Munandar bermain pada anak mempunyai makna
- a. Makna Fisik yaitu, mengembangkan otot dan melatih ketrampilan motorik (gerak)
 - b. Makna Sosial yaitu, anak belajar menjalin hubungan dengan orang lain dan belajar menghadapi serta mengatasi masalah yang timbul .
 - c. Makna Pendidikan yaitu, anak dapat belajar bentuk, warna, ukuran jumlah, dasar-dasar membaca dan berhitung
 - d. Makna Kreativitas yaitu, alat permainan dapat merangsang kreativitas
 - e. Nilai Terapeutis (pengobatan psikologis). Bermain memungkinkan anak mengekspresikan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara lain.
 - f. Nilai Pemahaman Diri yaitu, anak belajar mengenal dirinya, bagaimana kemampuan dan kelemahannya jika dibandingkan dengan anak lain.
 - g. Nilai Moral yaitu, anak belajar mengenal dan mentaati peraturan permainan dan patokan moral.
6. Dari hasil penelitian pakar psikologi ada beberapa teori permainan yaitu:
- 1) Teori pelepasan yaitu, bermain karena tersimpan tenaga lebih
 - 2) Teori Rekreasi yaitu bermain sebagai kcsibukan rekreatif, sebagai lawan dari kerja dan keseriusan hidup. Dengan demikian permainan bisa mengembalikan kesegaran tubuh yang lelah

- 4) Teori Biologis yaitu, bermain karena mempersiapkan diri dengan tenaga dan pikirannya untuk masa depan.
- 5) Teori Psikologi, permainan merupakan pernyataan nafsu di daerah bawah sadar yang bersumber dari nafsu seksual.
- 6) Teori fenomenologi, permainan merupakan suatu fenomena yang nyata yang mengandung unsur suasana permainan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian: penelitian pustaka. (*Library research*)
2. Pendekatan: historis dan filosofis
3. Pengumpulan Data: metode dokumentasi.
4. Metode Analisis Data: metode analisis isi (*content analysis*)

F. Hasil Penelitian

1. Potensi anak meliputi hati, nafs, ruh, akal dan jasmani. Potensi anak dalam perkembangannya di pengaruhi dua faktor dalam dan faktor luar, faktor dalam yaitu bawaan (herediter) sdangkan faktor luar yaitu lingkungan
2. Kegiatan bermain pada anak yang dilakukan setelah sekolah menjadi sarana peredaan ketegangan, dimana keadaan rilek dapat membantu perkembangan potensi hati, yaitu kecerdasan hati dan potensi akal yaitu kecerdasan intelektual anak. Selain itu bermain juga berperan dalam perkembangan potensi jasmani anak.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nila Rahmani

Tempat, tanggal lahir: Gunungkidul, 3 Oktober 1980

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat asal : Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta

Alamat yogyakarta : PP Nurul Ummah, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

Orangtua wali : Ayah : Nuri

Ibu : 'Azimah

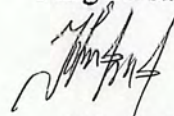
Pekerjaan orang tua : Guru

Alamat : Gubukrubuh. Getas, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta

Pendidikan :
1. Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh
2. MTs Negeri Gubukrubuh
3. Madrasah Aliyah YAPPI Gubukrubuh
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk
tahun 2000

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan



Nila Rahmani
00410069